

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologi terkait *menarche* (Proverawati, 2009: 58). Remaja putri yang kurang mendapatkan informasi dan arahan dari orang tua mengenai haid mengatakan *menarche* merupakan pengalaman yang sangat buruk dan membuat remaja putri panik, takut, traumatis dan malu. Menstruasi pertama atau *menarche* merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap wanita normal dan tidak perlu digelisahkan. Namun hal ini akan semakin parah apabila pengetahuan dan sikap remaja mengenai menstruasi atau *menarche* ini sangat kurang dan pendidikan dari orang tua yang kurang (Proverawati, 2009: 60).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi besar dari penduduk dunia. Menurut WHO sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 12-16 tahun mengalami perubahan usia *menarche*. Di Amerika Serikat, sekitar 95% wanita remaja mempunyai tanda-tanda pubertas dengan *menarche* pada umur 12 tahun dan umur rata-rata 12,5 tahun yang diiringi dengan pertumbuhan fisik saat *menarche*. Di Indonesia dan negara-negara Asia Tenggara, seorang wanita remaja mendapat *menarche* rata-rata pada usia 12 tahun

dan ada juga yang baru berusia 8 tahun sudah memulai siklus haid namun jumlah ini sedikit sekali. Pada tahun 2011 remaja Jawa Timur mencapai 16,01% dari total penduduk 37.687.622 atau sebanyak 6.035.175 jiwa. Dalam data PIK KRR Kabupaten Ponorogo tahun 2013, jumlah remaja sekitar 15,79%. Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Januari 2015 terhadap 5 responden, didapatkan 1 responden bersikap positif dan 4 responden bersikap negatif.

Informasi yang kurang mengenai *menarche* menyebabkan remaja perempuan secara psikologis tidak mempersiapkan diri menghadapi *menarche*. Sewaktu *menarche* terjadi seringkali muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang keluar dari alat kelamin anak perempuan adalah sesuatu yang kotor, menjijikan dan noda bagi diri anak perempuan. Oleh karena itu timbul perasaan rendah diri, atau anak perempuan akan merasa sakit-sakitan saat menstruasi sehingga tidak berani keluar rumah (Ninawati, 2006: 40). Sehingga informasi sedini mungkin dari lingkungan dan tenaga kesehatan juga dapat membantu remaja tersebut untuk menerima kodratnya atau identitas sebagai perempuan, merasa bahwa *menarche* adalah peristiwa alamiah dan bisa mengurangi sikap negatif remaja dalam menghadapi *menarche* (Handayani, 2013: 3-4).

Solusi untuk mengatasi berbagai sikap remaja dalam menghadapi *menarche* ini antara lain dengan cara memberikan informasi, konseling serta dukungan psikologis dan bisa juga dengan cara memberikan pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, dan juga memberikan informasi tentang kondisi perubahan masa-masa remaja dan sikap menghadapi *menarche* pada remaja kepada masyarakat, orang tua, dan remaja. Berdasarkan uraian di atas, maka

penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Sikap Remaja dalam Menghadapi *Menarche* di SDN 2 Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah sikap remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN 2 Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo?”.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui sikap remaja dalam menghadapi *menarche* di SDN 2 Sukorejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam menghadapi *menarche*.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi dunia pendidikan kebidanan khususnya prodi DIII kebidanan FIK dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu dan kategori kebidanan khususnya sikap remaja dalam menghadapi *menarche*.

b. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan responden tentang sikap remaja dalam menghadapi *menarche*.

d. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam meningkatkan penyuluhan tentang sikap remaja dalam menghadapi *menarche*.